

MAJALAH

Volume VII
November 2019
RabulAwal 1441 H



M Qalam

MEDIA DAFTAR



Ketua Umum Majelis Ulama Indonesia (MUI) Jawa Tengah KH Ahmad Darodji (kiri) dan Ketua Umum MUI Kalsel KH Husin Naparin

Hakekat Bersalawat

Kalsel Pusat Pengembangan Ekonomi Syariah, Mungkinkah?

Umrah singkat kaya Makna

Al Qalam

Diterbitkan Oleh
Dewan Pimpinan
Majelis Ulama Indonesia
Provinsi Kalimantan Selatan
Pemimpin Umum/Penanggung Jawab :

KH. Husin Naparin, Lc., MA

Wakil Pemimpin Umum :

Prof. Dr. H. A. Hafiz Anshary, Az. MA

Pemimpin Redaksi:

Drs. H. M. Fandhly Mansoer, MM

Dewan Redaksi :

H. G(P). Rusdi Effendi AR

Prof. DR. H. M. Yuseran Salaman, Lc

Drs. H. A. Zayadi Yasar, SH., MH

Drs. H. Bahran Noor Haira, M.Ag

Drs. H. M. Arsyad

Dr. Hj. Masyitah Umar, M.Hum

Prof. DR. H. Asmaran, As., MH

DR. H. Karli Hanafi, SH., MH

Prof. DR. H. Ridhani Fidzi, M.Pd

Drs. H. Irhamsyah Safari

Redaktur Pelaksana :

H. Kamarul Hidayat

Fotografer / Design Grafis:

M. Rizky Pratama

Kontributor :

Umi Sriwahyuni

Sekretariat Redaksi :

Drs. Ma'ruf

Alamat Redaksi :

Jl. Jend. Sudirman No. 1

Komplek Masjid Raya Sabiial Muhtadin

Banjarmasin

Phone/Fax : (0511) 4368092

Email:

muikalsel16@gmail.com

Redaksi menerima tulisan-tulisan dalam bentuk esai dan artikel atau reportase kegiatan-kegiatan keagamaan, hasil riset dan kajian ilmiah yang seirama dengan misi majalah ini dan belum pernah dimuat di media lain.

Tulisan tersebut dapat dikirim ke alamat e-mail Redaksi Majalah Al-Qalam atau Surat ke alamat redaksi.

DAFTAR ISI

REDAKSI	
Daftar Isi ...	2
Salam Redaksi ...	3
EDITORIAL	
Kalsel Pusat Pengembangan Ekonomi Syariah, Mungkinkah ? ...	4
OPINI	
Kesabaran Berdakwah dan Visi Masa Depan ...	8
Menggali Potensi MTW ...	12
MUI Sebagai Alamat Umat Islam ...	14
HIKMAH	
Umrah singkat kaya Makna ...	12
Hakekat Bersalawat ...	26
FOKUS KITA	
Rabi'ul Awwal "MUSIM BERBUNGA" ...	28
Memperteguh Ukhuwah Islamiyah dan Ukhuwah Wathoniyah Berbasis Pendidikan Agama Keluarga ...	32
MUI DALAM BERITA	
Alquran pun Mengabadikan tentang Pentingnya Tulisan ...	40
Saatnya Pendakwah Berperan sebagai Dai Pewarta ...	41
Banyak Tokoh Nasional Lahir dari Kemampuan Menulis ...	42
Menulis Bisa Memanjangkan Usia Seseorang ...	43
Silaturahmi Dakwah MUI di Desa Terpencil ...	44
Gubernur: Semoga Kalsel Dijauhkan dari Bencana ...	45
Dahsyatnya Hasil Berdoa dengan Menyertakan Nama Terbaik Allah ...	46
Ketua MUI Kalsel: Tiga Prinsip agar Hasil KKPU bisa Diterima Masyarakat dengan Legowo ...	47
Surah Al Fill Mengandung Unsur Jurnalistik Paling Sempurna ...	48
Seruan Istighosah agar Terhindar Musibah Kebakaran ...	49
Idealnya 70 persen Pengurus MUI dari Kalangan Ulama ...	50
Kunker MUI Kalsel ke Jawa Tengah Memperkaya Wawasan Ukhuwah Islamiyah ...	51
Moderasi Beragama itu Penting ...	52
MUI Kalsel Desak Aparat Tutup Total HTM selama Ramadhan ...	53
Ibnu Sina Siap Dukung Rakorwil MUI se Kalimantan ...	54
Gubernur Harapkan Rakorwil MUI se Kalimantan Berlangsung Sukses ...	55
Audiensi Pengurus MUI dan PGI Kalsel ...	56
Cukup di Satu Ayat Peristiwa Isra Tuntas Dijelaskan Allah ...	57
Doa Terbaik untuk Almarhum ketua MUI Kotabaru ...	58
Ulama Kharismatik, Ketua MUI Batola Meninggal Dunia ...	59
Sekretaris MUI KH DR Ahmadi Syukran Nafis Berpulang ...	60
Sholat Ghaib untuk Alm KH Arifin Ilham ...	61
FIKRAH	
Upaya dan Strategi Pencegahan Perkawinan Usia Anak ...	62
Regulasi dan Implementasi Pertukaran Harta Benda Wakaf... Ziarah Kubur...	68
	70
FATWA	73- 85
LENSA	86-87

Menggali Potensi MTW

Masjid dan Majelis Ta'lim

Indonesia dikenal sebagai negara muslim terbesar di dunia. Karena selain jumlah penduduknya menempati urutan ke-empat di dunia, juga karena memang mayoritas penduduk Indonesia adalah Islam. Sehingga kemanapun bepergian di tanah air Indonesia tercinta ini, selalu paling mudah menemukan masjid, musholla/langgar. Sangat pantas bila Wakil Presiden ke-6 dan 7 Indonesia, Jusuf Kalla, yang juga Ketua Dewan Masjid Indonesia (DMI) dengan bangga dan sempat membuat kagum Raja Arab Saudi, saat berkunjung ke Indonesia (2017). Karena banyaknya masjid yang ada di Indonesia dibandingkan di Saudi Arabia sendiri.

Keberadaan masjid dan musholla itu dengan sendirinya juga melahirkan Sumber Daya Manusia (SDM) yang terkait. Banyak SDM yang dibutuhkan guna memakmurkan masjid dan majelis ta'lim. Tercatat, jumlah masjid yang terdaftar di Indonesia ada sekitar 950 ribu (2017). Itu satu potensi yang perlu digarap untuk menghidupkan masjid, selain untuk ibadah dan dakwah, tetapi juga untuk pengembangan ekonomi umat.

Adanya para ulama, kiyai, dai, ustadz/ustadzah, guru agama yang hadir di masyarakat kita, telah melahirkan majelis ta'lim. Majelis ta'lim berasal dari Bahasa Arab. Majelis artinya tempat duduk. Ta'lim artinya belajar. Di Indonesia memiliki sangat banyak majelis ta'lim yang dalam prosesnya bisa ada dalam masjid, di lingkungan masjid, di musholla/langgar, tetapi juga bisa di rumah atau lingkungan pesantren. Melalui keberadaan majelis ta'lim ini banyak proses pembelajaran,



**Oleh: Titien Agustina
(Dosen STIMI Banjarmasin
dan Anggota Komisi Infokom
MUI Prov. Kalsel)**

dakwah, dan lainnya bisa dilaksanakan. Sehingga majelis ta'lim bisa menjadi salah satu potensi besar dalam upaya pengembangan perekonomian umat. Melalui majelis ta'lim bisa memompakan semangat kemandirian ekonomi umat.

Apalagi majelis taklim mempunyai kedudukan tersendiri di tengah-tengah masyarakat. Hal ini karena majelis taklim merupakan wadah untuk membina dan mengembangkan kehidupan beragama dalam rangka membentuk masyarakat yang bertakwa kepada Allah SWT. Di samping itu, majelis taklim juga merupakan taman rekreasi rohaniyah, karena penyelenggaraannya dilakukan secara santai. Faktor lainnya yang membuat majelis taklim cukup diminati masyarakat adalah karena lembaga pendidikan non-formal ini adalah wadah silaturahmi yang menghidup suburkan syiar Is-

lam dan sebagai media penyampaian gagasan-gagasan yang bermanfaat bagi pembangunan umat dan bangsa. Apalagi keberadaan majelis ta'lim sangat penting di masyarakat kita. Bahkan menjadi satu kebutuhan umat untuk memperdalam agama Islam yang dianutnya.

Fakta Ekonomi Umat

Ada rasa kegelisahan di kalangan tokoh masyarakat terhadap potensi umat Islam di Indonesia yang berjumlah 87,2% namun yang "berhasil" masuk dari 50 terkaya di Indonesia hanya 8 orang (12,1%) saja. Selebihnya 87,9% adalah non-muslim. Selain itu, tidak ada satupun Muslim yang menjadi CEO di Perusahaan Terbesar di Indonesia seperti di perbankan (Group Salim), rokok, developer, hotel, *consumer good*, pasar ritel, air mineral, obat/farmasi, otomotif, semen, dan sumber energi lainnya, dll. Ini kenyataan kita bersama sampai hari ini. Padahal negara ini dihuni oleh 87,2% umat Islam. Tetapi dalam bidang ekonomi adalah klas yang paling kecil bila tidak dikatakan tak berdaya.

Data dan fakta tersebut menimbulkan kegelisahan beberapa orang terhadap kondisi ekonomi umat dan disisi lain adanya potensi besar umat melalui majelis ta'lim yang merupakan lembaga pendidikan non-formal. Sehingga potensi yang besar ini harus dikembangkan dengan segala potensinya. Apalagi dengan suksesnya Peristiwa 212 di Jakarta. Merupakan hal yang tidak bisa diabaikan begitu saja. Seandainya umat Islam yang ada di masjid dan majelis ta'lim saja, mau berhimpun untuk menggerakkan roda perekonomian, maka bisa dibayangkan bahwa

Indonesia akan jauh lebih maju dari sekarang.

Kesalahan fatal dalam pemahaman umat tentang fungsi masjid, membuat potensi yang besar ini menjadi terlewatkan. Apalagi bila memang ada pihak-pihak yang sengaja “menghambat” perubahan pemikiran umat Islam dalam memfungsikan masjid. Sehingga menjadikan umat merasa berdosa bila berbicara selain tentang ibadah atau agama di masjid. Padahal yang dilarang oleh Rasulullah itu adalah tidak boleh bertransaksi di dalam masjid. Itu saja!

Kembangkan MTW

Majelis Ta'lim Wirausaha (MTW) adalah gagasan segar yang patut didukung oleh semua pihak. Lahir di Bandung yang digagas oleh pendiri MTW Pusat Ustadz Valentino Dinsi, SE., MM., MBA. Bertempat di Gedung DPU Daarurt Tauhid Lt.3 Bandung, pada tanggal 15 Februari 2015 terbentuklah MTW. Sehingga di kota Bandung dan sekitarnya sudah banyak bertumbuhan MTW yang bergerak khusus di bidang pemberdayaan ekonomi umat dan berupaya mengambil peran untuk menjadi solusi menuju Kebangkitan Ummat dalam Kemandirian, Kemajuan, dan Ketaqwaan dalam bidang Ekonomi Islam.

Terlepas dari keberadaan MTW di Pusat, di Kota Bandung serta kota-kota lainnya. Kalimantan Selatan yang dikenal sebagai masyarakat agamis dan mayoritas penduduknya adalah Islam, tentu tidak sedikit jumlah majelis ta'lim yang ada dan selalu dipadati oleh jamaahnya. Namun sayang belum banyak yang bisa dilakukan untuk memberdayakan umat, terutama dalam bidang ekonomi kerakyatan ini. Padahal melalui potensi ini akan banyak manfaat yang kembali didapatkan masjid dan majelis ta'lim dengan kehadiran MTW.

Untuk itu perlu digali dan ditumbuhkan kembangkan jiwa kewirausahaan di kalangan pesantren, pada jamaah masjid, jamaah majelis ta'lim tentang model bisnis yang cocok dengan Umat Islam. Agar umat bisa bergerak dalam membangun ekonominya tanpa lepas dari kegiatan keagamaannya. Termasuk dalam hal kegiatan majelis ta'lim ini. Pemahaman ini perlu diberikan dan ditanamkan kepada jamaah di setiap pengajian di majelis ta'lim, di masjid, di musholla/langgar dan pesantren. Agar bisa menjadi motor penggerak berkembangnya jiwa *entrepreneurship* di kalangan Umat Islam. Karena jamaah juga adalah konsumen. Sehingga setiap konsumen adalah pemakai produk dan jasa. Jika bisa dimanfaatkan untuk kesejahteraan umat kembali, kenapa tidak?

Upaya awal adalah dengan melakukan pelatihan-pelatihan maupun *workshop* untuk terbuka pemikiran bahwa jamaah yang ada disekitar mereka itu juga adalah konsumen. Bila Umat Islam tabu membicarakan dan melakukan proses ekonomi di sekitar masjid dan majelis ta'lim, pasti orang lain yang akan menggarapnya. Tidak salah bila dalam jajaran orang kaya, baik di Indonesia maupun dunia, yang berasal dari Umat Islam bisa dihitung dengan jari. Padahal dunia ini digerakkan oleh ekonomi yang berputar. Semua yang hidup setiap saat pasti berhubungan dengan kegiatan perekonomian. Jadi

jangan biarkan dan jangan sampai umat merasa tabu berbicara ekonomi di sekitar masjid dan majelis ta'lim. Yang dilarang adalah bertransaksi di dalam masjid.

Banyak potensi ekonomi yang bisa digarap dari jamaah majelis ta'lim dan masjid. Islam bisa besar dan jaya bila ekonominya juga maju dan berkembang. Umatnya mampu bersaing dan menjadi produsen serta pencipta inovasi baru yang bermanfaat untuk orang banyak. Semoga MTW atau apapun namanya, bisa kembali mengambil peran dalam mengangkat ekonomi umat dan mensejahterakan jamaahnya dengan tidak lepas dari ajaran dan nilai-nilai syariat Islam.

Mari kita membangun masjid dan majelis ta'lim dengan juga sekaligus menggarap potensi-potensi disekitar, yang bisa untuk peningkatan pemberdayaan ekonomi umat. Karena begitu jamaah ini haus, lapar, tentu ekonomi solusinya. Melalui MTW atau apapun istilahnya, para Kiai, Dai, Ustadz/Ustadzah, guru agama, mari kita buka wawasan kesadaran umat dan sekaligus berdayakan dengan kegiatan ekonomi Islami di sekitarnya. Karena setiap saat dan setiap pergerakan kita dalam aktivitas hidup, tidak bisa lepas dari perekonomian. Mari kita membangun ekonomi umat dengan menggali potensi masjid dan majelis ta'lim yang kita pimpin, bina dan kembangkan. Ayo!!!

